



Pengaruh Penerapan Pendekatan Diferensiasi Instruksi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Palembang

Ayu Sulistia^{1*}, Kabib Sholeh¹, Sylvia Lara Syaflin¹

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding author's email: Sulistiaayu34@gmail.com

Article History:

Received: June 29, 2026

Revised: August 18, 2026

Accepted: August 31, 2026

Keywords:

Differentiated Instruction,
Elementary School,
Learning Outcomes, Science

Abstract: This research is motivated by the problems that occur, namely the learning process does not involve students enough, students' responses are not very focused so that it is difficult to understand the learning. This is due to the use of conventional or uniform learning approaches that do not adapt to students' needs, thus affecting low student learning outcomes, especially in science learning. This study aims to determine the effect of implementing a differentiated instruction approach on student learning outcomes in science subjects at SD Negeri 17 Palembang. The research method used is a_a is accepted and H_0 is rejected, which means there is a significant influence of the implementation of the instructional differentiation approach on student learning outcomes. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the instructional differentiation approach has a significant effect on student learning outcomes in the science subject at SD Negeri 17 Palembang. The research sample consisted of two classes, namely class VA and class VB, which were determined using the type of) with a (technique so that all members of the population were used as research samples. The results of the study showed a significant difference between the experimental class and the control class. The experimental class that received learning with a differentiated instruction approach had an average score of 87.44, while the control class that used conventional learning obtained an average score of 61.72. The results of the hypothesis test using the Independent Sample t-Test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Thus, HPretest-Posttest Control Group DesignNonequivalent Control Group DesignQuasi Experimental Designquasi-experimentalTotal Samplingposttestposttest

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sulistia, A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2026). Pengaruh Penerapan Pendekatan Diferensiasi Instruksi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Palembang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(8), 3877-3886. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i8.6853>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pembelajaran IPAS peserta didik dapat semakin paham cara mencintai dan peduli lingkungan melalui langkah-langkah kecil dari lingkup kelas sehingga menjadi perilaku baik yang dapat dilakukan berkelanjutan dalam kehidupan mereka (Tsania & Kurniawati, 2024, hlm. 1079). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus dirancang

secara efektif agar siswa dapat memahami materi dengan baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal (Pebriyanti, 2023, hlm. 67).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar juga sering digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Apabila hasil belajar siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, sedangkan apabila hasil belajar rendah maka perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Agusta et al., 2024, hlm. 2).

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Pebriyanti, 2023, hlm. 120).

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V A SD Negeri 17 Palembang pada tanggal 7 November 2025, dengan jumlah 25 siswa, hasil belajar IPAS siswa kelas V A masih cenderung rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data hasil Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa 15 dari 25 siswa (56%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 44% siswa lainnya belum mencapai standar yang ditetapkan.

Kondisi ini diduga kuat disebabkan oleh pendekatan mengajar yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dan seragam (), dilihat dari data wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan wali kelas V A, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikelas masih menggunakan pendekatan konvensional ini gagal mengakomodasi keragaman unik pada siswa, khususnya perbedaan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang tidak personal mengakibatkan kurangnya motivasi dan penyerapan materi yang tidak optimal. *one size fits all*

Menjawab tantangan tersebut dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, pendekatan Diferensiasi Instruksi menjadi solusi yang relevan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan pendekatan inklusif dalam proses pembelajaran, terutama di kelas reguler (Jayanti et al., 2022). Pendekatan ini secara proaktif memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan atau strategi yang dilakukan oleh guru guna menyesuaikan proses belajar agar dapat memenuhi kebutuhan serta aspirasi setiap peserta didik (Pitaloka & Arsanti, 2022). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti perencanaan diferensiasi, pengelolaan kelas yang beragam, penerapan penilaian dalam kelas berdiferensiasi, peran aktif guru dan siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi instruksi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Paksi, 2024) dengan judul "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar peserta

Didik pada Materi Norma kelas 5 SD". Menyatakan bahwa Apabila melihat dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada pendidikan pancasila materi norma yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung $\geq$ ttabel yaitu $2,137 \geq 2,0048$ menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sejalan dengan itu dibuktikan juga melalui penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatiah et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* nilai rata-ratanya dikategorikan tinggi dan tuntas yaitu 86,60. Pada hasil uji *pretest* 48,13 dikategorikan rendah dan belum tuntas sedangkan setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada saat *N-Gain* nilai rata-rata siswa dikategorikan tinggi yaitu 0,73 dari *N-Gain* $> 0,7$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada Mata Pelajaran IPAS materi sistem pernapasan dan sistem pencernaan manusia kelas V di SD Inpres Borisallo.

Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini perlu untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan diferensiasi instruksi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara nyata mengenai inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan capaian kompetensi siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul "**Pengaruh Penerapan Pendekatan Diferensiasi Instruksi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Negeri 17 Palembang**".

LANDASAN TEORI

1. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai siswa sebagai dampak dari partisipasinya dalam proses pembelajaran (Andryannisa et al., 2023). Selain itu definisi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Parera et al., 2023). Hasil belajar adalah unsur utama yang diperoleh dari kegiatan belajar sebagai wujud pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Henniwati, 2021).

2. Konsep Diferensiasi Instruksi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional di mana guru menerapkan beragam strategi dan metode mengajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk memenuhi seluruh kebutuhan setiap siswa secara individual (Hasanah et al., 2023). Kebutuhan tersebut dapat mencakup pengetahuan awal, gaya belajar, minat, hingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang berfokus pada penyediaan pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan masing-masing siswa (Purnawanto, 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan mengajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dengan menyesuaikan isi materi, proses belajar, hasil belajar, dan lingkungan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru menyusun pembelajaran secara fleksibel agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya (Utami et al., 2025).

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS agar peserta didik memahami fenomena alam serta kehidupan sosial secara terpadu. IPAS merupakan hasil penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara lingkungan alam dan sosial di sekitar siswa (Evitasari et al., 2025, hlm. 2). Pembelajaran IPAS juga menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru pada Kurikulum Merdeka yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar siswa memperoleh pemahaman yang bermakna. (Rahmawati et al., 2023, hlm. 2874)

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Palembang, yang beralamat di jalan Enim Lorok Pakjo, Demang Lebar, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2025/2026. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Hal tersebut terjadi karena kelompok kontrol tidak mampu berperan secara optimal dalam mengontrol. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control grup design* yang menyatakan pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini menggunakan dua tahap tes yaitu, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang belajar menggunakan diferensiasi instruksi, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang belajar menggunakan metode konvensional. *posttest*

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 50 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 17 Palembang yang berjumlah 25 siswa kelas eksperimen dan, 25 siswa kelas kontrol. Sementara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas, selanjutnya ada uji hipotesis, yang terdiri dari uji-t, dan uji *N-Gain*.

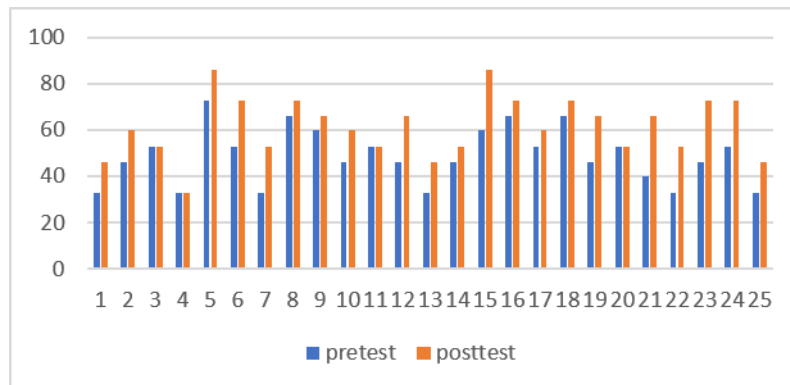
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Pretest Posttest* Kelompok Kelas Kontrol

Hasil perbandingan nilai dan pada kelas control yaitu diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai *posttestposttest*, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Total nilai *posttest* meningkat menjadi 1543 dengan rata-rata 61,72. Nilai minimum pada kelas kontrol tidak mengalami perubahan, sementara nilai maksimum meningkat dari 73 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil perhitungan *posttest*, diperoleh selisih sebesar 12,80. Temuan ini menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol, namun peningkatannya masih tergolong rendah. *pretest* ke nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 1223 dengan rata-rata 48,92, sedangkan total nilai *pretest* menjadi 86 pada saat *pretest* dan *N-Gain* menunjukkan rata-rata sebesar 25,64 yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan perbandingan rata-rata

KELAS KONTROL



Siswa Kelas V B

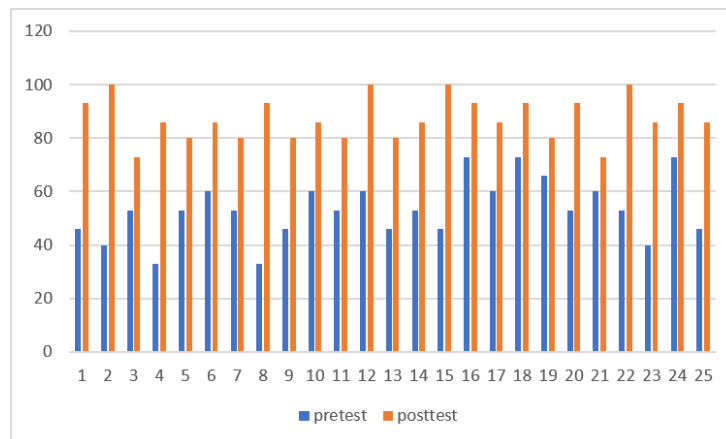
Gambar 1. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sedikit peningkatan antara nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajarannya hanya menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. *pretest* dan

Hasil Analisis *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui tes pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Tes yang diberikan meliputi dan . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari total skor dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Total nilai pada kelas eksperimen sebesar 1332 dengan rata-rata 53,28, sedangkan total nilai meningkat menjadi 2093 dengan rata-rata 87,44. Selain itu, nilai minimum mengalami peningkatan dari 33 pada saat menjadi 73 pada saat sementara nilai maksimum meningkat dari 73 menjadi 100. Hasil perhitungan *posttest*. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya perlakuan. Adapun hasil perbandingan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu mengalami peningkatan yang signifikan antara nilai *posttest* *posttest*, *posttest*, diperoleh selisih sebesar 34,16. *pretest* dan *pretest* *pretest* *pretest* *pretest* dan *pretest* dan *N-Gain* menunjukkan rata-rata sebesar 71,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perbandingan rata-rata

KELAS EKSPERIMEN



Siswa Kelas V A

Gambar 2. Grafik Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan pendekatan diferensiasi instruksi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi instruksi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. *pretest* dan

Analisis data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics* dengan metode uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			<i>Shapiro-Wilk</i>		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	<i>Pretest</i> control	.148	25	.166	.920	25	.051
	<i>Posttest</i> control	.149	25	.157	.955	25	.319
	<i>Pretest</i> eksperimen	.150	25	.150	.946	25	.204
	<i>Posttest</i> eksperimen	.170	25	.059	.920	25	.051
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.8, pada kolom *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi seluruh data lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Levene's Test yang tercantum pada Tabel 3. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menentukan baris yang tepat dalam membaca hasil uji-t.

Berdasarkan nilai Levene's Test pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak homogen. Oleh karena itu, hasil uji-t dibaca pada baris Equal variances not assumed.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji *Independent Sample T-Test*, karena penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Uji Hipotesis (Uji-T)
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df				Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	5.716	.021	-8.398	48	.000	-25.720	3.062	-31.877	-19.563
Equal variances not assumed			-8.398	40.262	.000	-25.720	3.062	-31.908	-19.532

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test pada Tabel 3, nilai Levene's Test menunjukkan Sig. sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga data dinyatakan tidak homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji-t menggunakan baris Equal variances not assumed. Pada baris tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan diferensiasi instruksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Palembang.

4. Uji N-Gain

Tabel 4. Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean N-Gain	Mean N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	25	0,7176	71,76%	Tinggi
Kontrol	25	0,2564	25,64%	Rendah

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7176 atau 71,76%, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2564 atau 25,64%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi instruksi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 71,76% atau 0,7176, sedangkan kelas kontrol sebesar 25,64% atau 0,2564. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah penerapan pendekatan diferensiasi instruksi. Temuan ini memperkuat hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Putri & Elizar, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan diferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil akademik siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan Levene's Test pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, data penelitian tidak homogen dan hasil uji-t harus dibaca pada baris Equal variances not assumed. Pada baris tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan diferensiasi instruksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 17 Palembang. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pendekatan diferensiasi instruksi memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara optimal tanpa harus membandingkan dirinya dengan siswa lain. Diferensiasi instruksi juga dapat mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa, sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing (Fitriyah & Bisri, 2023). Pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (atau (Gulo et al., 2024). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa karena proses pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik

Meskipun demikian, penerapan diferensiasi instruksi juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengelola pembelajaran (Fitriyah & Bisri, 2023). Hal ini disebabkan karena guru harus merancang strategi, materi, media, dan aktivitas pembelajaran yang beragam agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi instruksi

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (Independent Sample t-test) yang menunjukkan nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan diferensiasi instruksi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 2548–6950.
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. 2(4), 31–41.
- Azizah, D. N., & Paksi, H. P. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Norma Kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 2604–2613. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59200>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(April), 1–15.
- Gulo, I. K., Simanjuntak, S. D., Marta, F., & Simorangkir, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 45105–45114. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Siswa Kelas VIII.
- Hasanah, E., Maryani, I., Suyatno, & Gestiardi, R. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*. K-Media.
- Jayanti, M. I., Umar, U., Nurdiniawati, N., & Amar, K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>
- Parera, F., Syaflin, S. L., & Sholeh, K. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. *Bina Gogik*, 10(2), 286–294.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 05(1), 89–96.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka ¹Haniza Pitaloka, ²Meilan Arsanti. *Artikel*, November, 34–37.
- Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.
- Rahmatiah, R., Ma'ruf, M., & Nasrah, N. (2025). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD Inpres Borisallo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25033>
- Putri, K., & Elizar. (2025). Implementing a Differentiation Approach in Teaching to Accommodate Diverse Learning Styles Of Primary School Students : A Systematic Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 119–128.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar Diana. *Jurnal Basicedu*, 7(5),

2873–2879.

Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085.

Utami, R. N., Apriyanto, M.Si, J. Z. Z. P., Rusli, R., Malik, M. A., & B, M. (2025). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar* (P. S. P. Indonesia (ed.)).